

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS DILEMA MORAL SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN MORAL UNTUK ANAK KELAS TINGGI DI SD BUDI MULIA DUA SEDAYU, BANTUL

THE DEVELOPMENT OF PICTURE STORY BOOK BASED ON MORAL DILEMMA FOR UPPER CLASS IN SD BUDI MULIA DUA SEDAYU, BANTUL

Denna Mardanti

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

dennamard@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk buku cerita bergambar berbasis dilema moral yang layak digunakan sebagai media pendidikan moral untuk anak kelas tinggi di SD Budi Mulia Dua Sedayu, Bantul. Penelitian pengembangan ini menggunakan tahapan pengembangan dari model Borg & Gall meliputi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penilaian validasi ahli materi yaitu 3,45 dengan kategori "Sangat Baik" sehingga masuk dalam kriteria "Layak". Hasil penilaian dari ahli media yaitu 3,96 dengan kategori "Sangat Baik" sehingga masuk dalam kriteria "Layak". Hasil penilaian uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, dan uji coba lapangan operasional berturut-turut adalah 1, 0,96, dan 0,96 yang semuanya masuk dalam kriteria "Layak". Terdapat peningkatan pada hasil *pre-test* dan *post-test*. Dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan sudah layak untuk digunakan.

Kata kunci : buku cerita bergambar, pendidikan moral

Abstract

The purpose of this research is to produce a picture story book for children based on morale dilemma which can be used for moral education for students in Budi Mulia Dua Sedayu elementary school. This research uses development model by Borg & Gall. The data collecting method is through interview, observation, test, questionnaire, and documentation. The analysis data method is using quantitative descriptive analysis. The validation assessment result by material experts is 3,45 which is "Very Good" so it can be concluded as "Feasible". The initial validation assessment result by material expert is 2,5 which is concluded as "Bad", the second validation assessment result is 3,15 which is "Good" and the third validation assessment result is 3,96 which can be concluded as "Very Good" or "Feasible". The assessment result for the initial field trials, main field trials, and operational field trials are 1, 0,96 and 0,96 in a row, and all can be concluded as "Feasible". The comparison for pre-test result and post-test result also increases in quality. According to the result, it can be concluded that the product has been already feasible to use.

Keywords: picture story book, moral education

PENDAHULUAN

Dewasa ini, media massa kerap memberitakan kasus kekerasan, tawuran, pelecehan seksual, narkoba, pembunuhan dan lain-lain yang dilakukan oleh anak-anak. Salah satu contoh kasusnya yaitu kasus pada tahun 2015 dimana seorang pelajar membacok gurunya karena kesal akibat sering dimarahi oleh guru yang bersangkutan. Selain kasus tersebut, ada kasus lain dimana seorang pelajar menonjok tulang hidung seorang guru karena kesal akibat ditegur guru yang bersangkutan. Kasus-kasus

tersebut mencerminkan bahwa menurunnya kesadaran nilai akhlak dan moral pada anak dan dengan kata lain Indonesia sedang dilanda krisis moral.

Salah satu langkah Indonesia dalam kurikulum 2013 untuk memperbaiki moral anak adalah dengan adanya pendidikan karakter. Kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia saat ini bertujuan untuk menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap peserta didik secara holistik (seimbang). Pendidikan yang ingin dicapai

bukan hanya terbatas pada meningkatkan kemampuan akademik, namun juga kemampuan emosional serta sikap siswa. Siswa setelah lulus diharapkan dapat menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Pada pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah terdapat 18 nilai moral berusaha diangkat untuk meningkatkan kualitas kepribadian anak menuju pribadi yang memiliki karakter yang baik yang sesuai dengan agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. 18 moral tersebut yang dikutip dari Narwanti (2011: 28-30) antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. 18 nilai moral tersebut disisipkan dalam praktek pendidikan yang terjadi di setiap lembaga pendidikan di Indonesia.

Istilah moral sendiri berkenaan dengan norma-norma umum, tentang apa saja yang baik dan benar dalam cara hidup seseorang (Wahyuning et al, 2003; 3). Moral berkaitan dengan nilai dimana terdapat nilai yang baik dan nilai yang buruk. Maraknya pembunuhan, diskriminasi, dan kasus-kasus lain yang pelakunya anak-anak merupakan salah satu cerminan bahwa kesadaran akan nilai-nilai moral pada anak sangat kurang. Rendahnya pemahaman moral yang dimiliki anak membuat anak berlaku sewenang-wenang. Hal tersebut didasari oleh penalaran moral anak yang kurang sehingga anak tidak mampu membuat alasan-alasan yang kuat apakah yang dilakukan baik atau buruk. Penalaran moral sendiri adalah tentang bagaimana seseorang berpikir sampai dengan memutuskan apakah suatu tindakan dianggap baik atau pun buruk (Kohlberg dalam Asri, 2004; 25).

Pernyataan-pernyataan serta fakta-fakta dari masalah-masalah moral yang ada di

Indonesia membawa peneliti pada pemikiran bahwa pendidikan moral masih harus terus dilakukan untuk dapat memperbaiki moral-moral siswa serta membentengi siswa untuk tidak melakukan kegiatan amoral. Pendidikan moral sendiri bisa didapatkan dari keluarga, sekolah, lingkungan, maupun dari lingkungan pemerintahan. Pendidikan moral berusaha membentuk kepribadian seseorang menjadi pribadi yang baik yang dapat berperilaku sesuai nilai moral dan kebudayaan masyarakat di sekelilingnya.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yang mengacu pada pendidikan karakter adalah SD Budi Mulia Dua Sedayu, Bantul. Sekolah tersebut menggunakan metode pembiasaan dan ceramah sebagai bagian dari pembelajaran pendidikan moral. Pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan perilaku-perilaku baik sejak dini di SD Budi Mulia Dua Sedayu, Bantul adalah dengan sebisa mungkin mengakhiri kegiatan pembelajaran sebelum memasuki waktu sholat dzuhur sehingga anak dapat melaksanakan sholat pada awal waktu. Tak hanya itu, seluruh warga sekolah juga ikut mengantarkan siswa ke masjid yang paling dekat dengan sekolah dan ikut sholat berjamaah dengan siswa sebagai bentuk keteladanan untuk mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa-siswanya.

Pada dasarnya metode pendidikan moral yang diterapkan di SD Budi Mulia Dua Sedayu, Bantul sudah tepat. Pembiasaan dan keteladanan adalah metode yang dilakukan sudah sesuai dengan lingkungan siswa. Namun, alangkah baiknya jika metode yang telah diterapkan diperkuat dengan adanya sumber belajar yang ditujukan khusus untuk pendidikan moral karena berdasarkan hasil dari wawancara kepada beberapa anak yang dilakukan secara acak di sekolah tersebut juga membawa fakta bahwa anak mengambil keputusan dalam bertindak berdasarkan ketakutannya terhadap akibat fisik yang ditimbulkan. Siswa kelas tinggi di SD Budi Mulia Dua Sedayu tidak sepenuhnya memiliki moral yang buruk. Namun, sebagian besar anak

masih memiliki rasa takut apabila mereka mengambil tindakan yang salah maka akan mendapat hukuman secara fisik atau non fisik dari orang tua ataupun guru, sehingga mereka mematuhi tata tertib yang berlaku hanya karena takut akan konsekuensi yang mereka dapat jika melanggar peraturan tersebut. Kondisi yang demikian apabila dihubungkan dalam tahapan perkembangan moral Kohlberg (1995: 231-232) maka anak berada pada tingkatan pertama dan kedua. Anak pada masa sekolah dasar seharusnya sudah mampu mengambil tindakan berdasarkan tingkatan ke tiga atau empat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti belum menemukan sumber belajar pendidikan moral selain dari metode pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru di SD Budi Mulia Dua, Sedayu. Guru dan staf di SD Budi Mulia Dua, Sedayu pun belum mampu dalam mengembangkan sumber belajar lain berbentuk perangkat keras selain metode yang diterapkan karena keterbatasan yang dimiliki oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil dari observasi di SD Budi Mulia Dua Sedayu, Bantul didapatkan hasil yang mengarah pada perlunya pengembangan media pendidikan moral untuk anak kelas tinggi di SD Budi Mulia Dua Sedayu, Bantul. Media yang dipilih oleh peneliti sendiri adalah media berupa buku cerita bergambar. Salah satu keunggulan media buku cerita bergambar menurut Mitchel (dalam Nurgiyantoro, 2005: 159) yaitu dapat membantu anak dalam pengembangan dan perkembangan emosi serta memberikan rangsang anak untuk penyaluran emosi). Selain itu menurut penuturan dari penjaga perpustakaan bahwa siswa di SD Budi Mulia Dua Sedayu, Bantul memiliki minat baca yang tinggi. Selain itu metode dilema moral yang disisipkan dalam buku cerita bergambar berfungsi untuk membuat anak berpikir manakah keputusan moral yang perlu ia ambil dari beberapa pilihan yang telah disajikan. Selain itu, dilema moral belum pernah diterapkan dalam proses pendidikan di SD Budi Mulia Dua Sedayu, Bantul. Nantinya hasil dari produk yang

dikembangkan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan moral di SD Budi Mulia Dua Sedayu, Bantul.

Mengacu pada analisis tersebut, penelitian ini dititik beratkan pada pengembangan buku cerita bergambar berbasis dilema moral sebagai solusi untuk media pendidikan moral di SD Budi Mulia Dua Sedayu, Bantul. Peneliti merasa perlu mengembangkan media pembelajaran berbentuk buku cerita berbasis dilema moral bagi anak usia sekolah dasar kelas tinggi yang diharapkan dapat menjadi alternatif media pendidikan moral pada anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan sembilan tahapan penelitian dan pengembangan yang diadaptasi dari model Borg & Gall yang dipaparkan dalam Nana S. S. (2015: 169) meliputi: (1) penelitian awal dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) merevisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan utama, (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan utama, (8) uji coba lapangan operasional, (9) penyempurnaan produk akhir.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian pengembangan buku cerita bergambar berbasis dilema moral dilakukan pada bulan Mei di SD Budi Mulia Dua Sedayu, Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pengembangan buku cerita bergambar berbasis dilema moral yaitu siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD Budi Mulia Dua Sedayu, Bantul. Jumlah subjek uji coba lapangan awal sebanyak 3 siswa, uji coba lapangan utama sebanyak 6 siswa, dan uji coba lapangan operasional sebanyak 20 siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan angket yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Nana S. S (2015: 216) Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, pengelola perpustakaan, dan wali murid di SD Budi Mulia Dua Sedayu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data awal dan menganalisis mengenai kebutuhan siswa dan potensi-potensi yang ada di SD Budi Mulia Dua Sedayu.

2. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana S. S, 2015: 220). Observasi dilakukan dengan cara mengamati pembelajaran dari awal sampai dengan berakhirnya waktu proses pembelajaran.

3. Tes Perkembangan Moral Anak

Tes perkembangan moral anak digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh buku cerita bergambar berbasis dilema moral dalam usaha untuk pendidikan moral anak. *Pre-test* digunakan untuk menilai perkembangan moral siswa sebelum menggunakan media buku cerita bergambar. *Post-test* digunakan untuk menilai perkembangan moral siswa sebelum menggunakan media buku cerita bergambar.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan data yang dapat berupa catatan, naskah, surat-surat, laporan, artefak, prasasti, foto, dan sebagainya. Pada penelitian ini dokumen yang digunakan berupa foto yang diambil selama penelitian.

5. Angket

Angket merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa pertanyaan yang harus dijawab dan direspon oleh reponden (Nana S.S, 2015: 219). Angket yang digunakan selama penelitian

yaitu angket penilaian ahli materi, angket penilaian ahli media, dan angket respon pengguna.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif didapatkan dari angket kelayakan yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan pengguna serta nilai hasil *pre-test* dan *post test*

Adapun rumus yang digunakan untuk penelitian mengetahui presentase pencapaian keberhasilan pengembangan moral anak yang kaitannya dengan pendidikan moral anak menggunakan rumus Yoni (2010: 16) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{Jumlah anak x Skor maksimum}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan rumus di atas, hasil yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam empat kriteria menurut Yoni (2010: 175-176) yang kemudian dimodifikasi oleh Baroroh (2017: 56) menjadi:

1. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara (0% - 25%)
2. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara (26% - 50%)
3. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara (51% - 75%)
4. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara (76% - 100%)

Angket kelayakan yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media menggunakan skala Likert. Data yang didapat dari angket kelayakan kemudian di konveresikan ke dalam bentuk data kualitatif skala 4 yang mengacu pada rumus konverensi Widoyoko (2012 : 108) sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Data Kualitatif	Skor	Interval
Sangat Baik	4	$X > 3,25$
Baik	3	$2,5 < X < 3,25$
Kurang	2	$1,75 < X < 2,5$
Sangat Kurang	1	$X < 1,75$

Untuk mendapatkan skor rata-rata penilaian maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 80) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Skor rata-rata

Σx = Jumlah skor

N = Jumlah item

Angket uji coba lapangan menggunakan skala Guttman yang kemudian hasil dari rerata skor dikonveresikan sebagai berikut menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Konversi Skala Guttman

Skor	Kriteria
$X > 0,75$	Layak
$X \leq 0,75$	Tidak Layak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengembangan yang didadapat berupa produk buku cerita bergambar berbasis dilema moral sebagai media pendidikan untuk anak kelas tinggi di SD Budi Mulia Dua Sedayu, Bantul. Pada pelaksanaan penelitian dan pengembengan, peneliti telah menyelesaikan sembilan tahapan dari Borg & Gall. Tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian dan pengumpulan data

Pada tahap ini dilakukan penelitian skala kecil untuk mendapatkan informasi dan data yang akan digunakan dalam proses

pengembangan produk. Hasil dari pengambilan data dan observasi disimpulkan sebagai berikut:

- Terdapat anak-anak yang belum berada dalam tingkatan moral pada rentang usianya. Ada beberapa anak yang masih berada ditingkat perkembangan pra-konvensional dari yang seharusnya berada di tingkatan konvensional.
- Belum adanya media pembelajaran yang secara khusus mengacu pada tingkatan perkembangan moral anak.
- Pendidikan moral yang dilakukan di sekolah dilakukan dengan cara tradisional yaitu ceramah dan pembiasaan.
- Belum terdapat media pembelajaran yang mengkonkritkan pemikiran anak tentang pendidikan moral.
- Terbatasnya media pendidikan moral yang terdapat di sekolah sehingga belum mampu memaksimalkan pendidikan moral anak saat di sekolah.
- Hasil angket kebutuhan media pembelajaran pendidikan moral yang diisi oleh siswa kelas 4, 5, dan 6 dengan hasil 22% siswa memilih buku panduan sebagai media pembelajaran moral, 23% siswa memilih buku cerita sebagai media pembelajaran moral, dan 55% siswa memilih buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran moral.
- Petugas perpustakaan di SD Budi Mulia Dua Sedayu menerangkan bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki minat baca yang tinggi.

Hasil perencanaan awal

Hasil dari tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- Merencanakan isi materi buku cerita bergambar berbasis dilema moral sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator nilai moral pada jenjang kelas 4, 5, dan 6.
- Membuat jalan cerita berdasarkan tema yang sudah dipilih oleh anak yaitu cerita bertema fantasi.
- Membuat draf tokoh yang digunakan dalam

cerita

- d) Mendesain tampilan isi dan cover buku cerita bergambar sesuai dengan hasil angket yaitu didominasi oleh warna terang.

Hasil pengembangan draf produk

Hasil dari perencanaan awal selanjutnya dikembangkan menjadi draf produk seperti berikut:

a. Buku Cerita Bergambar

Pengembangan produk buku cerita bergambar melalui beberapa tahapan yakni:

- 1) Hasil sketsa gambar *didigitalisasi* dengan menggunakan *software* CorelDraw X5 dan PhotoShop kemudian disimpan dalam bentuk *.png* agar mendapatkan hasil gambar yang maksimal.
- 2) Membuat *layout* buku dengan menggunakan warna cerah
- 3) Rangkaian cerita yang sudah jadi kemudian disatukan dengan gambar di dalam *layout* yang sebelumnya sudah dibuat.
- 4) Produksi dalam bentuk buku dengan ukuran 21 cm x 20 cm dengan menggunakan kertas HVS 100 gr sebagai isi buku dan kertas ivori glossy 360 gr sebagai cover buku.
- 5) Pada *finishing* buku menggunakan *binding* lem. Peneliti memilih *binding* lem karena resiko sobek per halaman sedikit yakni hanya satu dibandingkan dengan *finishing* klip tengah yang resiko sobek nya bisa menghabiskan dua hingga empat halaman sekaligus.

b. Buku Petunjuk Buku Cerita Bergambar

Pengembangan buku petunjuk cerita bergambar berbasis dilema moral menggunakan *software* Corel Draw X5. Buku petunjuk yang dihasilkan berukuran A5.

c. Evaluasi media

Pada proses pengembangan produk, peneliti meminta pertimbangan kepada ahli materi dan ahli media. Ahli materi adalah dosen PGSD FIP UNY yang berkompeten di bidang moral anak. Ahli media adalah dosen prodi Teknologi Pendidikan FIP UNY yang berkompeten mengenai media pembelajaran

berupa buku. Hasil dari validasi ahli media dan materi sebagai berikut:

1) Ahli Materi

Sebelum melakukan validasi, peneliti melakukan konsultasi pada ahli materi. Validasi dilakukan pada tanggal 20 April 2018. Validasi hanya dilaksanakan satu kali karena ahli materi menilai bahwa materi sudah cukup layak. Namun ada beberapa revisi yaitu:

- a. Tata bahasa dan tanda baca.
- b. Menyamakan jenis huruf yang digunakan pada buku cerita bergambar berbasis dilema moral.
- c. Menghilangkan beberapa bagian yang tidak dibutuhkan pada buku panduan.

2) Ahli Media

Sebelum melakukan validasi, peneliti melakukan konsultasi pada ahli materi. Validasi dilakukan pada tanggal 24 April 2018 – 5 Mei 2018. Terdapat tiga tahapan validasi media, yaitu:

a) Validasi Media Tahap I

Validasi dilaksanakan pada tanggal 24 April 2018. Pada tahap pertama diperoleh jumlah skor sebanyak 68 dengan rata-rata skor 2,5 yang termasuk kedalam kategori “Kurang”. Validator ahli media menyatakan bahwa media tidak layak untuk uji coba. Revisi yang disarankan oleh ahli media sebagai berikut:

1. Tata tulis dibenarkan.
2. Penggunaan tata bahasa.
3. Nama tokoh diganti dengan nama yang lebih sesuai lingkungan anak.
4. Mencerahkan warna pada buku cerita bergambar berbasis dilema moral.
5. Merubah karakteristik tokoh

b) Validasi Media Tahap II

Validasi dilaksanakan pada tanggal 27 April 2018. Pada tahap kedua diperoleh jumlah skor sebanyak 85 dengan rata-rata skor 3,15 yang termasuk kedalam kategori “Baik”. Validator ahli media menyatakan bahwa media sudah layak untuk digunakan dalam uji coba lapangan dengan revisi yaitu revisi penggunaan tata tulis serta tata bahasa pada buku petunjuk.

c) Validasi Media Tahap III

Validasi dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2018. Pada tahap pertama terdapat 27 butir indikator yang dinilai kelayakannya dengan skala penilaian 1-4. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli media maka diperoleh jumlah skor sebanyak 85 dengan rata-rata skor 3,15. Hasil skor tersebut apabila dikonversikan ke dalam skala Likert maka termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”. Validator ahli media menyatakan bahwa media sudah layak untuk digunakan dalam uji coba tanpa revisi.

Hasil uji coba lapangan awal

Uji coba lapangan awal dilakukan pada tanggal 9 Mei 2018. Jumlah subjek yang digunakan dalam uji coba lapangan awal sebanyak 3 siswa. Hasil uji coba lapangan awal yaitu mendapat rata-rata skor 1 dengan kategori “Layak”.

Revisi hasil uji coba

Berdasarkan hasil uji coba lapangan awal, produk buku cerita bergambar berbasis dilema moral sudah dinyatakan layak digunakan untuk siswa kelas tinggi di SD Budi Mulia Dua Sedayu.

Hasil uji coba lapangan utama

Uji coba lapangan utama dilakukan pada tanggal 11 Mei 2018. Jumlah subjek yang digunakan dalam uji coba lapangan utama sebanyak 6 siswa. Hasil uji coba lapangan utama yaitu mendapat rata-rata skor 0,96 dengan kategori “Layak”.

Penyempurnaan produk hasil uji lapangan utama

Berdasarkan hasil uji coba lapangan utama, produk buku cerita bergambar berbasis dilema moral sudah dinyatakan layak digunakan untuk siswa kelas tinggi di SD Budi Mulia Dua Sedayu, Bantul.

Hasil uji coba lapangan operasional

Uji coba lapangan operasional dilakukan

pada tanggal 15 Mei 2018. Jumlah subjek yang digunakan dalam uji coba lapangan sebanyak 20 siswa. Hasil uji coba lapangan operasional yaitu mendapat rata-rata skor 0,96 dengan kategori “Layak”.

Hasil penyempurnaan produk akhir

Berdasarkan hasil uji coba lapangan operasional, produk buku cerita bergambar berbasis dilema moral sudah dinyatakan layak digunakan untuk siswa kelas tinggi di SD Budi Mulia Dua Sedayu.

Kelayakan pada produk buku cerita bergambar berbasis dilema moral diperkuat dengan meningkatnya presentase hasil tes. Pada saat *pre-test* didapatkan hasil presentase sebesar 33% pada kriteria mulai berkembang. Sedangkan pada saat *post-test* didapatkan hasil presentase sebesar 37% pada kriteria mulai berkembang. Jadi, terdapat kenaikan perkembangan moral anak sebanyak 4% setelah menggunakan produk buku cerita bergambar dilema moral.

Pembahasan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar berbasis dilema moral untuk anak kelas tinggi di SD Budi Mulia Dua Sedayu. Penelitian pengembangan ini menggunakan model penelitian pengembangan Borg & Gall yang meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) merevisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan utama, (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan utama, (8) uji coba lapangan operasional, (9) penyempurnaan produk akhir. Untuk mengembangkan buku cerita bergambar. Terdapat sembilan tahapan yang digunakan dalam penelitian ini.

Alasan yang melatar belakangi pengembangan produk yaitu dewasa ini banyak fenomena yang menggambarkan bahwa kondisi moral anak sedang berada dalam tahap yang kritis dengan banyaknya kasus amoral yang dilakukan oleh anak. Berkaca dari fenomena

tersebut, peneliti berusaha mengembangkan media pembelajaran yang mampu menunjang pendidikan moral pada anak kelas tinggi. Pendidikan moral yang digunakan dalam buku cerita bergambar disesuaikan dengan tahapan perkembangan Kohlberg (Kohlberg, 1995: 231-234) yaitu tahap pra-konvensional dan tahap konvensional. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam produk buku cerita bergambar juga disesuaikan dengan kompetensi dasar pada jenjang kelas 4, 5, dan 6 di sekolah dasar. Buku cerita bergambar berbasis dilema moral diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang baik bagi pendidikan moral anak kelas tinggi di SD Budi Mulia Dua Sedayu yang selama ini proses pembelajaran mengenai pendidikan moral hanya sebatas dengan metode ceramah dan pembiasaan.

Pemilihan buku cerita bergambar didasarkan atas teori Edgar Dale (Seels & Richey, 1996:16). Buku cerita bergambar menghadirkan cerita yang didukung dengan ilustrasi untuk lebih mengkonkritkan pemikiran siswa mengenai perilaku moral yang dituangkan dalam cerita. Selain itu, minat baca yang tinggi pada anak di SD Budi Mulia Dua Sedayu juga menjadi pertimbangan peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk buku. Sedangkan metode dilema moral dipilih karena dilema moral sesuai dengan perkembangan moral pada anak usia sekolah dasar menurut Piaget (Dirman & Juarsih, 2014: 35) dimana anak sudah mampu mempertimbangkan keputusan-keputusan yang diambilnya dari setiap tindakan yang akan ia lakukan. Jadi, buku cerita bergambar berbasis dilema moral dikembangkan sesuai dengan media pembelajaran pendidikan moral yang dibutuhkan bagi anak kelas tinggi.

Pada tahap pengembangan peneliti menggunakan *software* Corel Draw X5 dan PhotoShop. Komponen yang terdapat dalam buku cerita bergambar berbasis dilema moral yaitu teks dan gambar yang digabungkan dengan unsur- unsur cerita. Hasil dari penelitian pengembangan berupa buku cerita bergambar 56

halaman berukuran 21 cm x 20 cm.

Kelayakan buku cerita bergambar berbasis dilema moral didapatkan dari tahap validasi ahli materi, validasi ahli media, serta respon dari pengguna. Validator ahli materi merupakan dosen prodi Teknologi Pendidikan FIP UNY dan validator ahli media merupakan dosen jurusan PGSD FIP UNY. Selain itu, kelayakan buku cerita bergambar dilema moral dipertimbangkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diisi oleh seluruh subjek.

Tahap validasi yang dilakukan oleh ahli materi dilakukan satu tahapan. Pada proses validasi oleh ahli materi, peneliti menggunakan 11 butir pertanyaan dengan skala penilaian 1-4. Hasil dari validasi ahli materi yaitu 3,45 yang apabila dikonveriskan dalam skala Likert masuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan begitu media dinyatakan “Layak”. Validator ahli media menyatakan bahwa media yang dikembangkan layak untuk uji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran dari validator ahli media.

Tahap validasi yang dilakukan oleh ahli media dilakukan sebanyak tiga tahapan. Terdapat 27 butir pertanyaan dengan skala penilaian 1-4 yang diajukan peneliti kepada validator ahli media. Pada tahap validasi yang pertama, peneliti mendapat hasil penilaian sejumlah 2,5 yang apabila dikonveriskan dalam skala Likert masuk dalam kategori “Kurang” dengan begitu media dinyatakan “Tidak Layak”. Oleh karena itu, validator ahli media menyatakan bahwa media yang dikembangkan tidak layak untuk uji coba sehingga peneliti perlu melakukan revisi media. Setelah proses revisi, peneliti melanjutkan proses validasi ke tahap dua dan mendapatkan hasil penilaian sebesar 3,15 yang apabila dikonveriskan dalam skala Likert masuk dalam kategori “Baik” dengan begitu media dinyatakan “Layak”. Pada tahap dua, validator ahli media menyatakan bahwa media sudah layak untuk uji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran dari validator ahli media. Untuk ini, peneliti kembali melakukan revisi media sebelum melanjutkan ke tahap tiga. Pada tahap ketiga, peneliti mendapatkan hasil penilaian sebesar 3,96 yang

apabila dikonverisikan dalam skala Likert masuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan begitu media dinyatakan “Layak”. Validator ahli media juga menyatakan bahwa media sudah layak di gunakan untuk uji coba di lapangan tanpa revisi.

Selanjutnya, peneliti melakukan tiga kali tahap uji coba lapangan yaitu uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, dan uji coba lapangan operasinal. Pada uji coba lapangan awal peneliti mendapatkan skor sebesar 0,96 yang masuk dalam kategori layak dengan hasil rata-rata *pre-test* sebesar 23 dan hasil rata-rata *post-test* sebesar 24,67. Pada uji coba lapangan utama peneliti mendapatkan skor sebesar 1 yang masuk dalam kategori layak dengan hasil rata-rata *pre-tests* sebesar 18,67 dan hasil rata-rata *post-test* sebesar 22,83. Pada uji coba lapangan operasional peneliti mendapatkan skor sebesar 1 yang masuk dalam kategori layak dengan hasil rata-rata *pre-test* sebesar 22,9 dan hasil rata-rata *post-test* sebesar 23,9. Selain itu terdapat peningkatan skor sebanyak 4% yang didapatkan dari selisih *pre-test* sebesar 33% dan *post-test* sebesar 37%.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan media maka buku cerita bergambar berbasis dilema moral sudah layak sebagai media pembelajaran untuk pendidikan moral. Selain itu hasil *pre-test* dan *post-test* yang meningkat menjadi pertimbangan bahwa buku cerita bergambar berbasis dilema moral layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajarn untuk pendidikan moral pada anak kelas tinggi di SD Budi Mulia Dua Sedayu.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Produk buku cerita bergambar berbasis dilema moral dikembangkan dengan sembilan tahapan pengembangan dari model Borg & Gall meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) merevisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan utama, (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan utama,

(8) uji coba lapangan operasional, (9) penyempurnaan produk akhir. Produk buku cerita bergambar berbasis dilema moral mendapatkan penilaian dari ahli materi, ahli media, serta siswa. Hasil penilaian validasi ahli materi yaitu 3,45 dengan kategori “Sangat Baik” sehingga masuk dalam kriteria “Layak”. Hasil penilaian validasi ahli materi yaitu 3,96 dengan kategori “Sangat Baik” sehingga masuk dalam kriteria “Layak”. Hasil penilaian uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, dan uji coba lapangan operasional berturut-turut adalah 1, 0,96, dan 0,96 yang semuanya masuk dalam kriteria “Layak”. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar berbasis dilema moral layak digunakan sebagai media pendidikan moral untuk anak usia kelas tinggi sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Bagi Pengembang/Peneliti

Mengembangkan dan menyempurnakan produk buku cerita bergambar berbasis dilema moral serta menggunakan produk dalam penelitian eksperimen atau penelitian tindakan kelas untuk meneliti tingkat efektivitasnya.

2. Bagi Guru/Orangtua

Menggunakan buku cerita bergambar berbasis dilema moral pada kegiatan pembelajaran supaya proses pembelajaran berlangsung secara lebih menyenangkan dan optimal.

3. Bagi Siswa

Memfaatkan buku cerita bergambar ini sebaik mungkin agar mendapatkan manfaat yang maksimal serta menggunakan buku ini sebagai sarana belajar dan media pembelajaran yang bermanfaat bagi pendidikan moral.

DAFTAR PUSTAKA

Baroroh, E. (2017). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak*

Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B di TK PKK Marsudisiwi Gunung Kelir Pleret Bantul. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Yogyakarta dan lulus pada tahun 2013.

Budiningsih, A. C. (2004). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Dirman & Juarsih, C. (2014). *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Kohlberg, L. (1995). *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. (Terjemahan de Santo, J & Cremers, A). Yogyakarta: Kanisius.

Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (FIP)

Seels, B. B. & Richey, R. C. (1996). *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. (Terjemahan Prawiradilaga, D. S., Rahardjo, R., & Miarso, Y.). Jakarta. (Edisi alsi diterbitkan tahun 1994)

Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: PT Tarsito

Widiyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wahyuning, W & Jash & Rachmadiana, M. (2003). *Mengkomunikasi Moral kepada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputido

Yoni, A. (2010). *Menyusun Tindakan Penelitian Kelas*. Yogyakarta: Familia

BIODATA PENULIS

Nama lengkap penulis Denna Mardanti. Penulis lahir di Yogyakarta, 21 Oktober 1995. Saat ini penulis bertempat tinggal Perum Green House Jalan Harmonis V Blok Ri-4, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SD Budi Mulia Dua Sedayu dan lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 16 Yogyakarta dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama